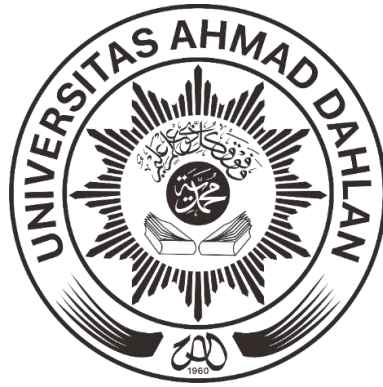


**LAPORAN MAGANG PEMINATAN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA**

*“Kajian Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan PT Pesona
Khatulistiwa Nusantara tahun 2023”*



PENYUSUN :

Nama : Kadek Sinta Widiandari

NIM : 2000029030

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang
Peminatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

*"Kajian Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan PT. Pesona Khatulistiwa
Nusantara Tahun 2023"*

Kadek Sinta Widiandari
NIM: 2000029030

Laporan ini telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji dan peserta
magang untuk memenuhi syarat penilaian Magang Peminatan K3
Pada tanggal 24 Oktober 2023

Disetujui oleh,

Pembimbing Lapangan (Instansi)

Dosen Pembimbing Magang



Sulfikar



Dr. Widodo Hariyono, A.Md., S.T., M.Kes
NIPM. 197101152022031110714256

Ketua Program Studi



Ahmad Faizal Rangkuti, S.KM., M.Kes
NIPM. 198708232015081111213094

Mengetahui,



Rosyidah, S.E., M.Kes., Ph.D
NIPM. 197701302005080110965098

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan magang Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan judul “***Kajian Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara tahun 2023***”.

Selama proses pelaksanaan magang ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun secara material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rosyidah, S.E., M. Kes., Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Ahmad Faizal Rangkuti, S.KM., M.Kes selaku Kaprodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Julian Dwi Saptadi, S. Hut., M. Sc. Selaku Ketua Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
4. Oktomi Wijaya, S.KM., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Magang Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
5. Yonie Utomo selaku *Deputy Director Operation & Support*/ Kepala Teknik Tambang di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara

6. Rudy Hartono selaku WKTT sekaligus Manager SHS di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara
7. Sulfikar selaku Superitendent SHS sekaligus pembimbing lapangan di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara
8. Semua staff dan Karyawan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan dalam pelaksanaan magang di lapangan.
9. Orang Tua yang senantiasa mendukung dan mendo'akan agar kegiatan magang ini dapat berjalan lancar.
10. Rekan magang Sri Wahyuni dan Romanus Pangkaran yang telah memberi bantuan, motivasi sekaligus menjadi tim selama pelaksanaan magang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam bentuk penyusunan, bahasan, maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan guna menjadi bekal pengalaman untuk lebih baik dimasa yang akan datang.

Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, September 2023

Penulis,

Kadek Sinta Widiandari

2000029030

DAFTAR ISI

JUDUL LAPORAN MAGANG	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Tujuan.....	10
C. Ruang lingkup	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Perusahaan Pertambangan Batu Bara.....	11
B. Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP).....	12
C. Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan	13
D. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	14
E. Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja	14
BAB III HASIL KEGIATAN.....	17
A. Gambaran umum Perusahaan	17
B. Kegiatan Perusahaan	17
C. Bisnis Proses Penambangan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	18
D. Struktur organisasi perusahaan.....	20
E. Struktur organisasi bagian keselamatan dan kesehatan kerja.....	21
F. Kegiatan magang.....	21
G. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Perbandingan Teori dan Praktik.....	30
B. Topik Khusus	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42

LAMPIRAN.....	44
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Proses Penambangan PT PKN	18
Struktur organisasi perusahaan.....	20
Struktur organisasi bagian	21
Safety Induksi.....	22
P5M (Pembicaraan 5 Menit)	22
Safety Talk	23
Inspeksi werehouse, inspeksi pos security, dan inspeksi klinik	24
Commisioning Dumptruck	25
Commisioning Excavator	25
Training mengenai Simulasi Tanggap Darurat Karhutla	26
Weekly Meeting	26
Training mengenai First AID/ Dasar P3K.....	27
Inspeksi APAR.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batu bara merupakan sektor sumber daya alam yang mendukung ketersediaan energi nasional khususnya sebagai pembangkit listrik. Daerah penghasil batu bara terbesar di Indonesia yaitu kalimantan selatan, kalimantan timur dan sumatera selatan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 mengenai pertambangan mineral dan batu bara, pertambangan merupakan seluruh atau sebagian tahapan dalam pengelolaan batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, dan atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang (Sitepu, 2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya dibidang pertambangan menjadi aspek penting dalam kegiatan usaha pertambangan. Pada Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara disebutkan dalam penerapan kaidah teknik pertambangan yang baik, pemegang IUP dan IUPK wajib melaksanakan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan. Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral Dan Batubara. Hal ini semakin memperkuat payung hukum bagi Pemerintah agar Perusahaan yang bergerak bidang pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan dapat

menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (Satriawan,2021).

Dalam mengendalikan dan mengelola bahaya serta risiko K3, perusahaan harus berkomitmen untuk menerapkan dan melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) di seluruh lingkungan perusahaan dan area unit kerja. Setiap pihak harus terlibat dalam menerapkan dan melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) mulai dari level manajemen tertinggi hingga pelaksana di lapangan (Wardani & Khamim, 2021). SMKP diterapkan untuk menjamin dan melindungi perkerja tambang agar selamat dan sehat dalam melakukan oprasional pertambangan operasi produksi. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan (SMKP) menjadi acuan bagi perusahaan, agar dapat meminimalkan resiko kecelakaan akibat tindakan dan kondisi yang tidak aman demi menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan nyaman.

Pada tahun 2023 Kementeria ESDM Mengeluarkan Kepdirjen no 10 tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan yang berisi 4 kriteria yaitu Partisipasi pekerja tambang, tanggung jawab pimpinan unit kerja, analisis dan statistik kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kejadian akibat penyakit tenaga kerja, dan kejadian berbahaya serta upaya-upaya yang telah dilakukan.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Pelaksanaan magang ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara tahun 2023, serta menambah ilmu pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berbasis ilmu kesehatan masyarakat sekaligus mengaplikasikan teori untuk implementasikan ke lapangan.

2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tingkat dasar, reaktif, terencana, proaktif dan resilient pada pencapaian kinerja keselamatan pertambangan
- 2) Mengetahui dan mempelajari Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
- 3) Mengetahui Kebijakan dan Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara

C. Ruang lingkup

Pada laporan ini akan membahas terkait Penilaian Pencapaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara dimana penerapan program ini dapat berperan secara langsung untuk mengetahui 4 kriteria yaitu Partisipasi pekerja tambang, tanggung jawab pimpinan unit kerja, analisis dan statistik kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kejadian akibat penyakit tenaga kerja, dan kejadian berbahaya serta upaya-upaya yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Bahan tambang yang saat ini masih menjadi primadona adalah batubara, yang digunakan sebagai salah satu sumber energi primer. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi sumberdaya energi dan mineral yang cukup besar, termasuk didalamnya batubara. Ada 20 provinsi yang memiliki sumberdaya batubara, dengan Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan tingkat sumberdaya batubara tertinggi di Indonesia, yaitu setara dengan 82% dari total sumberdaya batubara di Indonesia. Sumber daya batubara Indonesi mencapai 161,34 miliar ton (MT) dan cadangan sebesar 28,17 MT (Dirjen Mineral dan Batubara, 2013).

Batubara merupakan sumber daya alam yang tak terbarui atau non-renewable resource, ini berarti sekali bahan galian tambang ini habis, maka tidak akan dapat pulih atau kembali ke keadaan semula. Pertambangan batubara sebagaimana pertambangan secara umum adalah serangkaian kegiatan yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan enjualan serta pasca tambang. Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan usaha yang kompleks dan sangat rumit, sarat resiko, merupakan kegiatan jangka panjang, melibatkan teknologi tinggi, padat modal dan aturan regulasi yang dikeluarkan beberapa sektor. Selain itu, karakteristik

mendasar industri pertambangan adalah membuka lahan dan mengubah bentang alam sehingga mempunyai potensi merubah tatanan ekosistem suatu wilayah baik dari segi biologi, geologi dan fisik maupun tatanan sosio ekonomi dan budaya masyarakat. Keberadaan industry pertambangan batu bara dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dari sisi dampak negatifnya, pertambangan lebih sering dipahami sebagai aktifitas lebih banyak menimbulkan permasalahan dari pada manfaat, mulai dari mengganggu kesehatan, konflik perebutan lahan, terjadinya kerusakan lingkungan, hingga areal bekas pertambangan yang dibiarkan menganga. Di sisi lain, banyak manfaat dari kegiatan pertambangan, seperti membuka daerah terisolir, sumber pendapatan asli daerah, membuka lapangan pekerjaan hingga merupakan sumberdevisa negara (Fitriyanti,2018).

B. Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko keselamatan pertambangan yang terdiri atas keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan dan keselamatan operasi pertambangan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan (K3 Pertambangan) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi pekerja tambang agar selamat dan sehat melalui upaya pengelolaan keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja, dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan

kerja. Sedangkan Keselamatan Operasi Penambangan (KO Pertambangan) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi operasional tambang yang aman, efisien, dan produktif melalui upaya, antara lain pengelolaan sistem dan pelaksanaan pemeliharaan/perawatan sarana, prasarana, instalasi, kelayakan sarana, prasarana instalasi, dan peralatan pertambangan, kompetensi tenaga teknik, dan evaluasi laporan hasil kajian teknis pertambangan (Permen ESDM No 38, 2014).

C. Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan

Penilaian tingkat pencapaian kinerja keselamatan pertambangan merupakan bagian dari proses penelahaan awal yang wajib dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan dalam tahap perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan. Tingkat tersebut mencakup tingkat dasar, tingkat reaktif, tingkat terencana, tingkat proaktif dan tingkat resilient. Penilaian tingkat pencapaian kinerja keselamatan pertambangan dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan sebagai bagian dari penelahaan awal dalam elemen perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) dengan mengacu kepada hasil kajian terhadap tingkat partisipasi pekerja, tanggung jawab pimpinan unit kerja, analisis dan statistik kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kejadian akibat penyakit tenaga kerja, dan kejadian berbahaya serta upaya-upaya pengendalian yang telah dilakukan (Kepdirjen No 10, 2023).

D. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hak asasi atau suatu tindakan perlindungan yang harus diterapkan di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu hal yang harus dilaksanakan di tempat kerja yang ditujukan untuk melakukan suatu tindakan perlindungan terhadap tenaga kerja atau orang lain yang berada di tempat kerja agar selalu dalam keadaan selamat, aman nyaman dan sehat dalam melakukan proses kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kenyamanan dan keamanan saat melakukan proses kerja. Suatu keadaan lingkungan kerja dapat dikatakan baik atau sesuai apabila manusia atau pekerja dapat melakukan suatu proses kerja di tempat kerja secara sehat, optimal, efisien, nyaman, dan aman (Parashakti,2020).

Keselamatan dan kesehatan kerja harus ditanamkan pada diri masing-masing individu pegawai, dengan adanya pelatihan dan pembinaan yang baik agar menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, pegawai banyak yang menderita, absensi meningkat, produktifitas menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Sehingga akan menimbulkan kerugian bagi pegawai maupun perusahaan yang tersebut, karena pegawai cacat ataupun meninggal dunia.

E. Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja

Perilaku keselamatan adalah perilaku yang mendukung praktek dan aktivitas keselamatan dalam bekerja,dimana kedua hal tersebut harus

diterima oleh karyawan sebagai persyaratan kerja untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja. keselamatan kerja adalah tingkah laku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja yang secara khusus berhubungan dengan terbentuknya perilaku aman yang dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dan terbentuknya perilaku aman dalam bekerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan beberapa sumber diatas, perilaku keselamatan merupakan tingkah laku individu yang mendukung aktivitas pekerjaan untuk mendapatkan suatu keadaan yang aman dan selamat di tempat bekerja (Sholihah,2018).

Menurut Borman dan Motowidlo; Campbell dkk (dalam Neal dan Griffin, 2000), terdapat 2 aspek perilaku keselamatan, yaitu :

a) Pelaksanaan Keselamatan (*Safety Compliance*)

Pelaksanaan keselamatan merupakan perilaku karyawan dalam menerapkan perilaku keselamatan seperti membawa tata krama keselamatan dan mengikuti prosedur keselamatan ke dalam pekerjaan yang dilakukan. Contoh dari pelaksanaan keselamatan adalah pekerja wajib mengikuti prosedur keselamatan kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan tempat dimana individu bekerja.

b) Partisipasi Keselamatan (*Safety Partisipation*)

Partisipasi keselamatan perilaku karyawan dalam merealisasikan keselamatan pada lingkungan kerja yang meliputi partisipasi dalam membantu rekan kerja, mempromosikan program keselamatan di tempat kerja, inisiatif dalam mendemonstrasikan perilaku

keselamatan, dan ikut berusaha untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan di tempat kerja. Contoh dari partisipasi keselamatan kerja pada pekerja adalah turut berpartisipasi dan berusaha guna meningkatkan keselamatan dan keamanan di tempat kerja

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Gambaran umum Perusahaan

PT Pesona Khatulistiwa Nusantara memiliki kantor pusat (head office) di Equity Tower Building 29th Floor Unit C-D Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot. 9, Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan Site Office berada di jalan Sengkawit No.88 Tanjung Selor, Kab. Bulungan, Kalimantan Utara.

PT Pesona Khatulistiwa Nusantara adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan izin yang diberikan Pemerintah dalam hal ini Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral berupa perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) Generasi III (KW 11PB0029) dan telah melaksanakan proses renegotiasi kontrak dengan Pemerintah dan telah menandatangani Dokumen Amandemen Kontrak PKP2B Bersama Menteri ESDM pada tanggal 12 April 2017.

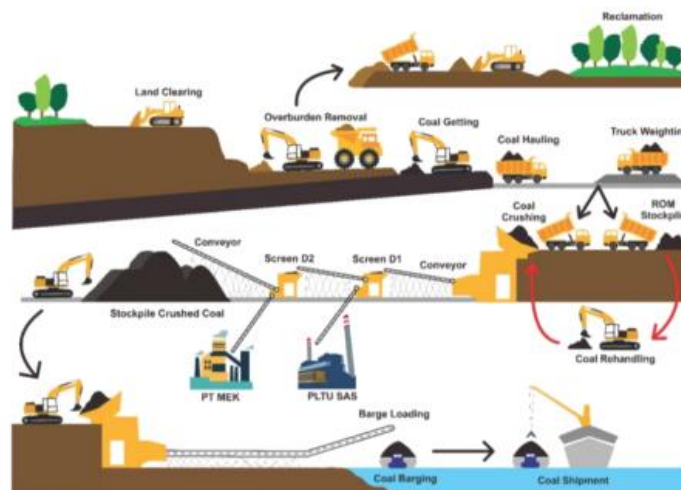
Saat ini PT Pesona Khatulistiwa Nusantara dalam Tahap Kegiatan Produksi dan telah ditetapkan dengan SK No. 380.K/30/DJB/2009 yang dikeluarkan pada tanggal 30 September 2009 berlaku dari tanggal 15 Februari 2009 sampai 14 Februari 2039, diperbaharui dengan SK No. 1272 K/30/DJB/2011 karena adanya pengurangan luas konsesi menjadi 21.875 ha.

B. Kegiatan Perusahaan

Adapun kegiatan penambangan batubara PT Pesona Khatulistiwa Nusantara pada tahun 2022 akan dilakukan di Blok Utara Area Kelubir,

Blok Utara area Ardimulyo Kecamatan Tanjung Palas Utara dan Blok Selatan Area Sekayan yang berada di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, dengan jumlah produksi sesuai persetujuan RKAB tahun 2022 yaitu sebesar 5.480.000 MT dengan volume batuan penutup 27.368.000 BCM dengan *stripping ratio* rata-rata 7.52. Metode penambangan dilakukan dengan metode tambang terbuka (*open pit*).

C. Bisnis Proses Penambangan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara



Gambar 1. Proses Penambangan PT PKN

Proses Penambangan yang dilakukan oleh PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara (PKN) terdiri dari beberapa tahapan, meliputi (PT.PKN,2018):

a. *Land Clearing*

Land Clearing adalah proses atau aktivitas pembersihan lahan tambang batubara dari material yang masih berbentuk hutan seperti perpohonan dan material lainnya yang mengganggu proses

penambangan. Aktivitas *land clearing* menggunakan alat berat yaitu *excavator*.

b. Overburden Removal

Overburden removal atau pengupasan tanah penutup proses awal yang dilakukan yaitu pengupasan tanah puncak (*top soil*) yang dilakukan setelah proses *land clearing* selesai. Tanah puncak (*top soil*) merupakan tanah humus yang mengandung unsur-unsur hara sehingga memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Oleh karena itu *top soil* tidak dibuang tetapi dipindahkan ke area penimbunan sementara yang nantinya akan digunakan untuk proses reklamasi dan revegetasi lahan pertambangan.

c. Coal Getting

Coal Getting atau proses penambangan batubara adalah aktivitas pengambilan batubara dari area tambang dengan menggunakan alat berat seperti *excavator* dan memuatnya ke dalam alat angkut atau *dump truck*.

d. Coal Hauling

Coal hauling merupakan kegiatan memindahkan dan mengangkut batubara dari area tambang menggunakan alat berat seperti *dump truck* dan *wheel loader* ke area penumpukan batubara atau ROM (*run of mine/mill*) *stockpile* atau langsung ke area CCP (*coal crushing plant*). Setelah proses batubara dihancurkan menggunakan *coal crusher* kemudian dipindahkan

kembali ke area *stockpile crushed coal* atau menggunakan mesin *conveyor*.

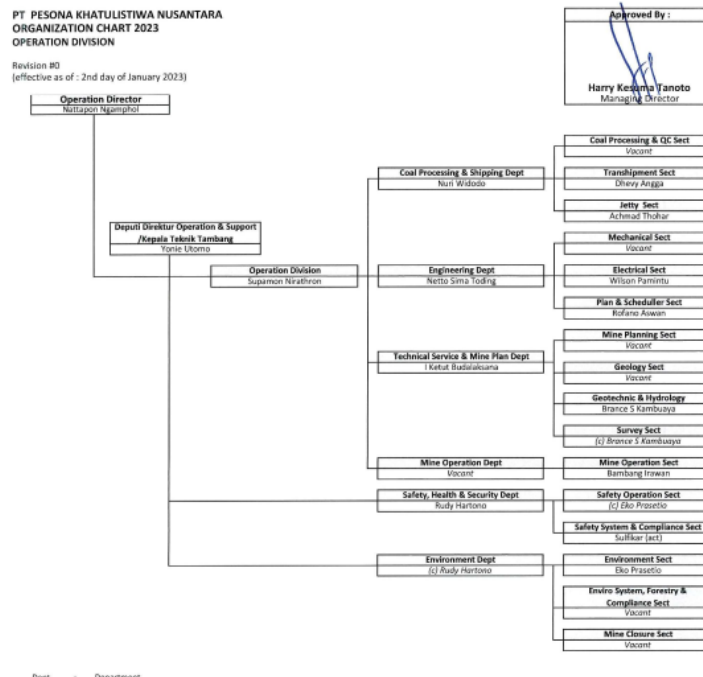
e. Coal Barging

Coal barging merupakan aktivitas pemuatan batubara ke atas kapal tongkang dengan menggunakan mesin *conveyor*.

f. Coal Shipment

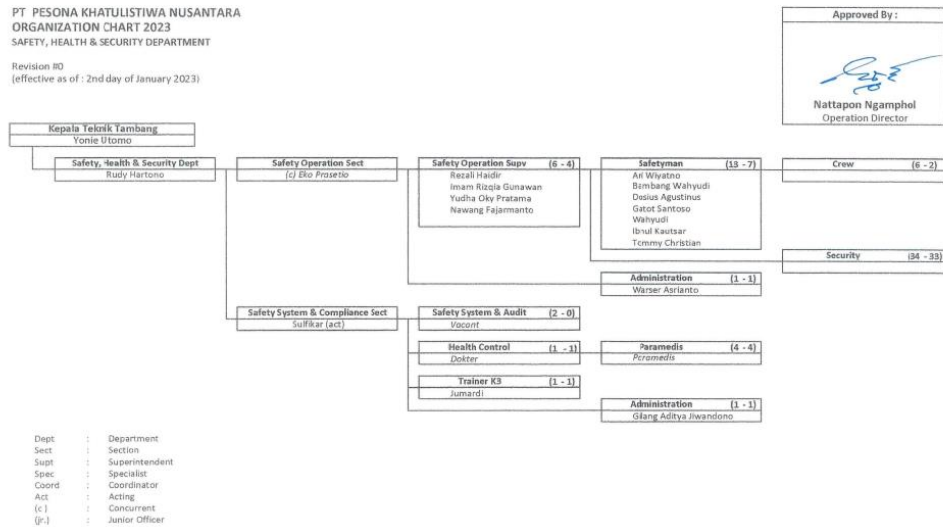
Coal shipping merupakan aktivitas pengiriman batubara menggunakan kapal tongkang dan berlayar menuju ke kapal induk (*mother vessel*). Selain dimuat ke dalam kapal tongkang batubara juga dikirim ke pembangkit listrik tenaga uap (PLTU).

D. Struktur organisasi perusahaan



Gambar 2. Struktur organisasi perusahaan

E. Struktur organisasi bagian keselamatan dan kesehatan kerja



Gambar 3. Struktur organisasi bagian keselamatan dan kesehatan kerja

F. Kegiatan magang

Magang keselamatan dan kesehatan kerja di dilaksanakan pada tanggal 10 agustus- 11 september 2023

1. *Safety induksi*

Pada hari pertama magang saya, saya mengikuti safety induction yang disampaikan langsung oleh Supervisor PT Pesona Khatulistiwa Nusantara, yaitu Bapak Rezalie Haidir dan Superitendent yaitu Bapak Sulfikar. Tujuan dari induksi ini adalah untuk memperkenalkan dasar-dasar keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara. Selama sesi safety induction, pihak SHS PT Pesona Khatulistiwa Nusantara menjelaskan tentang struktur perusahaan, ruang lingkup K3, dan kondisi lingkungan kerja di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara.



Gambar 4. Safety Induksi

2. P5M (Pembicaraan 5 Menit)

Kegiatan P5M (Pembicaraan 5 Menit) dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pekerjaan, dimana P5M ini merupakan forum evaluasi dan perencanaan kerja harian. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota departemen SHS PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara.



Gambar 5. P5M (Pembicaraan 5 Menit)

3. Safety Talk

Kegiatan *Safety Talk* dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari rabu pagi jam 7.30 di halaman PKN 2, *safety talk* dilakukan sebelum memulai aktivitas bekerja. Tema yang diangkat yaitu “Mengendarai Lv yang baik dan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan”. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait

pentingnya mengendarai Lv dengan aman di tempat kerja guna terhindar dari kecelakaan, kesakitan maupun kematian akibat kerja.



Gambar 6.Safety Talk

4. *Inspeksi werehouse, inspeksi pos security, dan inspeksi klinik*

Kegiatan inspeksi dilakukan untuk mengetahui kondisi tidak aman dan mengetahui fasilitas yang ada di perusahaan sudah dikelola dengan baik atau tidak seperti lokasi kerja, APD, tempat duduk, meja, kondisi APAR, kondisi lantai dan lain-lain. Saat saya melakukan inspeksi di klinik ditemukan bed klinik yang sudah tidak layak, atap klinik yang sudah bocor, saat inspeksi werehouse terdapat lantai keramik yang berlubang dan saat inspeksi di post security terdapat toilet yang kotor, tidak terdapat teko air minum, banyak ditemukan hewan serangga yang cukup mengganggu aktivitas.



Gambar 7. Inspeksi werehouse, inspeksi pos security, dan inspeksi klinik

5. *Commisioning Unit*

Kegiatan Commisioning Unit merupakan kegiatan menilai kesiapan, kelengkapan, kesesuaian dan kelayakan alat dapat digunakan atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Saat saya melakukan *commissioning* unit *Excavator* dan *Dumptruck (SinoTruck)* rata-rata masalah yang ditemukan yaitu unit dalam keadaan belum lengkap seperti tidak ada ganjal ban, safety cone, kunci-kunci, dan emergency stop.



Gambar 8. Commisioning Dumptruck



Gambar 9. Commisioning Excavator

6. *Pelatihan/Training mengenai Simulasi Tanggap Darurat Karhutla dan praktik penggunaan Hydran*

Kegiatan training mengenai simulasi Tanggap Darurat Karhutla dan praktik penggunaan hydran dilakukan pada hari ke 3 pemagangan saya bertujuan untuk mengetahui bahaya-bahaya dan risiko yang ditimbulkan akibat kebakaran serta mengetahui jenis-jenis golongan kebakaran dibagi menjadi golongan ABCD. Setelah menerima materi kemudian melakukan praktik cara penggunaan hydran yang baik dan benar serta memasang selang hydran yang benar dan mengetahui cara

penggulungan selang hydran yang baik dan benar sehingga ketika terjadi kebakaran tidak memerlukan waktu lama saat penarikan selang hydran.



Gambar 10. Training mengenai Simulasi Tanggap Darurat Karhutla dan praktik penggunaan Hydran

7. *Weekly Meeting*

Kegiatan *Weekly Meeting* rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali dimana bertujuan untuk memonitoring dan evaluasi kegiatan selama seminggu kedepan apa saja yang telah dilakukan, ditemukan kejadian/insiden atau tidak dan perkembangan lebih lanjut dari pekerjaan semingguan tersebut.



Gambar 11. Weekly Meeting

8. *Pelatihan/Training mengenai First AID/ Dasar P3K*

Kegiatan mengenai *First AID/ Dasar P3K* rutin dilaksanakan pada karyawan baru atau yang belum pernah mendapatkan materi atau pelatihan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan karyawan apa yang harus dilakukan ketika terjadi keadaan gawat darurat.



Gambar 12. Training mengenai First AID/ Dasar P3K

9. *Inspeksi APAR*

Kegiatan Inspeksi APAR dilakukan di minggu ke 3 magang bertujuan untuk mengetahui kondisi APAR apakah masih layak di gunakan atau tidak seperti tuas pin, selang, tabung, tekanan dan isi APAR. Kondisi apar di tempat dapat di katakan baik di lihat dari kondisi selang, pin, tabung masih baik tetapi jika APAR tersebut sudah melewati batas pemakaian atau (kadaluwarsa) maka APAR tersebut sudah tidak layak digunakan.



Gambar 13. Inspeksi APAR

G. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja

1. Tindakan Tidak Aman (TTA)

Perilaku tidak aman pada saat melakukan proses kerja hamper semua pekerja kurang memahami pentingnya untuk menerapkan perilaku K3. Berdasarkan observasi langsung yang saya lakukan di lapangan terdapat operator Dumptruck dan operator Exavator hanya sebagian saja yang menggunakan APD pada saat proses kerja berlangsung, saat wawancara dengan beberapa pekerja untuk menerapkan perilaku k3 mereka menjawab “bagaimana kita nyaman pada saat bekerja jika memakai baju panas jadi pakai kaos saja” padahal keselamatan mereka pada saat bekerja jauh lebih penting. Dan juga terdapat beberapa pekerja pada saat istirahat kerja masih

2. Kondisi Tidak Aman (KTA)

Terdapat banyak sekali kondisi tidak aman yang saya temukan pada saat melakukan observasi lapangan seperti :

- a. Terdapat tanggul jalan yang tidak sesuai standar, grade jalan tinggi sehingga menyebabkan jalan curam, beberapa jalan tergenam air yang menyebabkan jalan licin
- b. Terdapat rambu-rambu di area jalan tambang dan patok yang rebah
- c. Terdapat jalan yang berlubang dan bergenangan air sehingga dapat menyebabkan kecelakaan
- d. Terdapat jalan undulating (bergelombang) di area jalan hauling
- e. Terdapat jalan berdebu yang sangat mengganggu di sepanjang area jalan hauling, jalan novel dan jalan di pit barat
- f. Kurangnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri, bekerja dengan aman dan selamat
- g. Terdapat muatan batubara maupun OB (Ovenburden) yang melebihi kapasitas muatan sehingga jatuh di jalan dan dapat membahayakan bagi pengendara lain
- h. Terdapat rambu-rambu K3 yang sudah mulai memudar di sekitar area proses kerja
- i. Terdapat orang membuang sampah sembarang sehingga menumpuk dan menyebabkan tumpukan sampah yang terkerumuni lalat hijau

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Teori dan Praktik

1. Keselamatan Pertambangan

Kegiatan pertambangan mineral dan batubara memiliki karakteristik, antara lain padat modal, teknologi tinggi, serta risiko dan bahaya yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mendukung kegiatan pertambangan yang sesuai dengan karakteristik tersebut dan dalam rangka menerapkan kaidah teknik pertambangan yang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten. Secara teori Keselamatan pertambangan sangat penting untuk dilaksanakan karena SMKPT diterapkan untuk menjamin dan melindungi pekerja tambang agar selamat dan sehat dalam melakukan operasional pertambangan operasi produksi. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan (SMKPT) menjadi acuan bagi perusahaan, agar dapat meminimalkan resiko kecelakaan akibat tindakan dan kondisi yang tidak aman demi menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan nyaman. PT Pesona Khatulistiwa Nusantara telah menerapkan keselamatan pertambangan yang baik dan menjaga kenyamanan karyawan untuk selalu bekerja dengan aman, nyaman dan selamat.

2. Alat Pelindung Diri

APD adalah alat pelindung diri yang di gunakan untuk melindungi seluruh tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya atau kecelakaan akibat kerja yang dapat terjadi kapan saja. Di PT.Pesona Khatulistiwa

Nusantara setiap pekerja dan mahasiswa di berikan APD berupa rompi K3, helm safety, dan sepatu safety. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor Per.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri.

3. Safety induksi

Safety induksi adalah pengenalan dasar-dasar K3 kepada tenaga kerja, tamu, mahasiswa magang yang di lakukan oleh supervisi bidang K3 yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai segala hal baik itu berkaitan tentang K3 maupun tentang kegiatan dan lingkungan kerja perusahaan. Di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara safety induksi di berikan kepada pekerja, tamu, dan mahasiswa magang yang di sampaikan melalui video atau power point. Di saat melakukan safety induksi pihak SHS PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara menyampaikan tentang struktur perusahaan, ruang lingkup K3 (APD, sumber bahaya, titik kumpul dll) kondisi lingkungan kerja di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara, simulasi tanggap darurat gempa dan kebakaran, alat yang di gunakan pada proses kerja dan mitra kerja PT Pesona Khatulistiwa Nusantara. Hal ini sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970, Bab V tentang pembinaan pada pasal 9 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa “ pengurus di wajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang ;kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta yang dapat timbul dalam tempat kerjanya, semua pengamanan dan alat-alat pelindung yang di haruskan dalam tempat kerjanya, alat-alat pelindung

diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan, cara- cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Safety Talk

Safety talk adalah suatu kegiatan dimana petugas menyampaikan materi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). *Safety talk* bertujuan untuk mengingatkan pekerja bahwa K3 sangat penting. *Safety talk* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan kecelakaan kerja dan K3 pada lingkungan proyek. *Safety talk* dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dengan cara memberi edukasi kepada pekerja tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Flowrenza & Harianto, 2020). Di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara melakukan kegiatan *Safety Talk* setiap seminggu sekali yaitu dilaksanakan di setiap hari rabu pagi jam 7.30-selesai, Seluruh pekerja wajib mengikuti kegiatan *safety talk* tersebut. Materi yang disampaikan mengenai update tentang berita kecelakaan terkini, hot issue dan menarik untuk dibahas sehingga para pekerja mendengarkan dengan cermat dan seksama.

Safety talk merupakan sebuah upaya untuk mengingatkan kepada para pekerja tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di area kerja. Biasanya materi yang diberikan sifatnya spesifik kepada lingkungan kerja, dilakukan pada lingkup tempat kerja yang spesifik dan tidak harus selalu dilakukan di ruang yang khusus. Cukup dengan memberikan *briefing* di area terbuka, karena pada inti pokoknya adalah adanya komunikasi tentang memberitahukan bagaimana selalu

menjalankan aturan dari kesehatan dan keselamatan kerja itu sendiri (Putri,2022).

5. Inspeksi K3

Inspeksi K3 merupakan usaha untuk memeriksa atau mendeteksi semua faktor (peralatan, proses kerja, material, area kerja, dan prosedur) yang memiliki potensi untuk menyebabkan cedera atau Penyakit Akibat Kerja (PAK), dengan tujuan mencegah atau mengurangi kecelakaan kerja serta kerugian yang mungkin terjadi. Di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kondisi yang tidak aman serta untuk memastikan bahwa fasilitas perusahaan telah dikelola dengan baik, termasuk perilaku yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, lokasi kerja, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Beberapa temuan selama inspeksi K3 mencakup: Kondisi tidak aman seperti jalanan yang undulating, berlubang dengan genangan air, Grade jalan tinggi dan debu jalan yang tidak terkendali. Perilaku tidak aman seperti pekerja yang tidak menggunakan APD. Pendekatan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 05 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang mengharuskan perusahaan menetapkan dan menjaga prosedur inspeksi, pengujian, dan pemantauan sesuai dengan tujuan dan sasaran K3, serta frekuensi inspeksi dan pengujian yang sesuai dengan objek yang diperiksa.

B. Topik Khusus

Berdasarkan observasi dan analisis di lapangan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara mengenai Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan kami melakukan simulasi penilaian dimana pada tingkat partisipasi pekerja di dapatkan hasil reaktif, tanggung jawab pimpinan unit kerja tingkat reaktif, analisis dan statistic kecelakaan, penyakit akibat kerja, kejadian akibat penyakit tenaga kerja, dan terjadi berbahaya di tingkat reaktif serta upaya-upaya pengendaliannya berada di tingkat dasar, sehingga perlu dilakukannya tinjauan ulang agar penilaian pencapaian kinerja keselamatan pertambangan di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara bisa berada di tingkat Resilient.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan : "tempat kerja" ialah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau sering dimasuki tempat kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya sebagaimana diperinci dalam pasal 2; termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau berhubungan dengan tempat kerja tersebut.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Penerapan SMK3 bertujuan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi; mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas. Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi perusahaan: mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 185.k/37.04/DJB/2019 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan, Penilaian dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral Dan Batubara Keselamatan Pertambangan adalah segala kegiatan yang meliputi pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan dan keselamatan operasional pertambangan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi pekerja agar selamat dan sehat melalui upaya pengelolaan keselamatan

kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Pada tahun 2023 terjadi perubahan terbitnya keppdirjen terbaru yaitu Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 10.k/MB.01/DJB.T/2023 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan merupakan bagian dari proses penelahaan awal yang wajib dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan dalam tahap perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan tingkat tersebut mencakup tingkat dasar, tingkat reaktif, tingkat terencana, tingkat proaktif dan tingkat resilient. Penilaian tingkat pencapaian kinerja Keselamatan Pertambangan tersebut dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan sebagai bagian dari penelahaan Awal dalam Elemen Perencanaan SMKP dengan mengacu kepada hasil kajian terhadap tingkat partisipasi pekerja, tanggung jawab pimpinan unit kerja, analisis dan statistic kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kejadian akibat kerja penyakit tenaga kerja dan kejadian berbahaya serta upaya-upaya pengendalian yang telah dilakukan.

Hasil dari penilaian tingkat pencapaian kinerja keselamatan pertambangan tersebut wajib menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan untuk menyusun program Keselamatan Pertambangan, di luar program pokok yang wajib dilakukan, dalam rangka upaya meningkatkan kinerja penerapan keselamatan pertambangan secara berkelanjutan sesuai tujuan yang

ditetapkan. Jika terdapat hasil tingkat pencapaian kinerja keselamatan pertambangan masih di kategori dasar dan tingkat reaktif, maka perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan wajib melakukan penilaian ulang terhadap seluruh indikator penilaian maksimum 3 tiga tahun sejak terakhir dilakukannya penilaian terhadap seluruh indikator penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada pelaksanaan magang penulis mendapatkan pengetahuan secara nyata dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan. Magang adalah sarana bagi mahasiswa untuk menganal dunia kerja sekaligus untuk mengetahui lingkungan kerja agar mahasiswa telah memiliki bekal untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah.

Berdasarkan laporan magang, maka dapat disimpulkan bahwa didalam dunia kerja diperlukan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan kesabaran yang tinggi. Di perusahaan juga kita dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan skill, pengetahuan dan kemampuan yang kita miliki.

Berdasarkan hasil laporan pemagangan Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan observasi dan analisis di lapangan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara mengenai Penilaian Tingkat Kinerja Keselamatan Pertambangan kami melakukan simulasi penilaian dimana pada tingkat partisipasi pekerja di dapatkan hasil reaktif, tanggung jawab pimpinan unit kerja tingkat reaktif, analisis dan statistic kecelakaan, penyakit akibat kerja, kejadian akibat penyakit tenaga kerja, dan terjadi berbahaya di tingkat reaktif serta upaya-

upaya pengendaliannya berada di tingkat dasar, sehingga perlu dilakukannya tinjauan ulang agar penilaian pencapaian kinerja keselamatan pertambangan di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara bisa berada di tingkat Resilient.

2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara telah di sesuaikan berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara juga memiliki mitra kerja yaitu PT HPU, PT MIL dan PT AWP hal tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penerapan perilaku K3 dalam proses kerja di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara. Berdasarkan observasi langsung yang saya lakukan di lapangan hanya terdapat sebagian saja yang menggunakan APD pada saat proses kerja berlangsung, saat saya melakukan wawancara dengan beberapa pekerja untuk menerapkan perilaku k3 mereka menjawab “bagaimana kita nyaman pada saat bekerja jika memakai baju panas jadi pakai kaos saja” padahal keselamatan mereka pada saat bekerja jauh lebih penting. Terdapat banyak sekali kondisi tidak aman yang saya temukan pada saat melakukan observasi lapangan seperti Terdapat tanggul jalan yang tidak sesuai standar, grade jalan tinggi sehingga menyebabkan jalan curam, beberapa jalan tergenam air yang menyebabkan jalan licin, Terdapat rambu-rambu di area jalan tambang dan patok yang rebah dan lainnya.

3. Kebijakan dan Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara yaitu :

- 1) Adanya Janji Safety
- 2) Meningkatkan Produktivitas, Kenyamanan dan Keselamatan
- 3) Memproduksi dan menyediakan produk berbasis batubara kelas dunia dengan menjalankan cara terbaik dalam operasi, efisiensi biaya, proses yang aman dan ramah lingkungan dan menggunakan teknologi terbaik yang sesuai.
- 4) Mengembangkan budaya perusahaan yang mengedepankan integritas, dapat dipercaya, antusiasme, hormat-menghormati, berfikir inovatif dan kerjasama yang kuat.
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia untuk menjadi yang terbaik dibidangnya agar dapat memberikan kinerja terbaik
- 6) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat memberikan kemakmuran yang berkelanjutan dan oleh karena itu mendapatkan rasa hormat dan dihargai oleh seluruh pihak terkait.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
2. Memperketat pengawasan safety patrol agar tidak terdapat lagi pelanggaran peraturan seperti : Muatan yang membawa material coal sampai overload, kecepatan pengendara yang lumayan ngebut,

pengawasan mengenai tanggul jalan yang masih banyak belum terdapat tanggul, beberapa grade jalan yang masih tinggi dan jalan hauling masih terdapat undulating sehingga dapat bekerja dengan aman dan selamat.

3. Memberikan teguran atau punishment bagi pekerja yang tidak mematuhi peraturan atau SOP kerja yang telah ditetapkan perusahaan dan memberikan penghargaan bagi pekerja yang mematuhi peraturan atau SOP kerja yang berlaku.
4. Menambahkan poster-poster mengenai Keselamatan di Tempat kerja baik di PIT maupun di Office.
5. Menyediakan Tempat Sampah/Penampungan sampah di area PIT Karena masih banyak pekerja yang membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan kerumunan lalat.

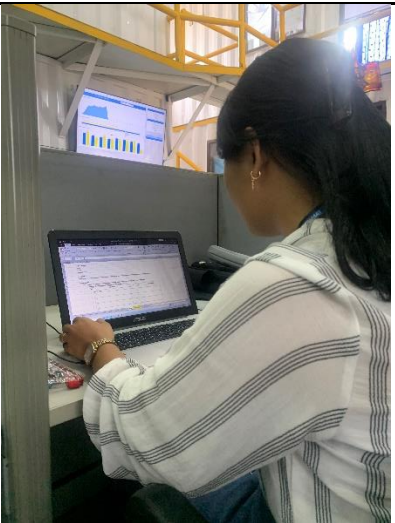
DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Mineral dan Batubara. 2013. Mineral and Coal 2013. Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Jakarta.
- Fitriyanti, R. (2018). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1).
- Flowrenza, G., & Harianto, F. (2020). Pengaruh Safety Talk terhadap Tingkat Pemahaman K3 pada Pekerja Dimoderasi dengan Gender Instruktur Safety Talk. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 1(2), 135-142.
- Keputusan Direktur Jenderal Mineral Dan Batubara Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 10.K/MB.01/DJB.T/2023
- Neal, A., dan Griffin, M.A. (2000a). Perceptions of Safety at Work: A Framework for Linking Safety Climate to Safety Performance, Knowledge, and Motivation. *Journal of Occupational Health Psychology*, Vol. 5 No. 3, 347-358.
- Parashakti, R.D. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (k3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290-304.
- Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- PT. PKN (2018) Company Profile PT. PKN. Available at: <https://pkncoal.com/galeri.php>.
- Putri, A. S. (2022). Analisis Risiko Bahaya Pada Proses Penambangan Batu Bara Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Assessment, And Determine Control (Hiradc), Job Safety Analysis (Jsa), Dan Hazard And Operability Study (Hazop) Guna Meminimalkan Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Pt. Indominco Mandiri Bontang).
- Satriawan, Desman Diri. (2021). Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Esensi Hukum*, 3(2), 123–133. Google Scholar
- Sitepu, J. (2022). *Analisis Keamanan Haul Road Pertambangan di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sholihah, Q. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi*. Universitas Brawijaya Press.
- Wardani, Hertanti Kusuma, & Khamim, Nur. (2021). Overview Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Pada Industri Pertambangan Di Beberapa Negara. *Syntax Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) di Perusahaan Pertambangan Guna Meningkatkan Kinerja Keselamatan Operasi*

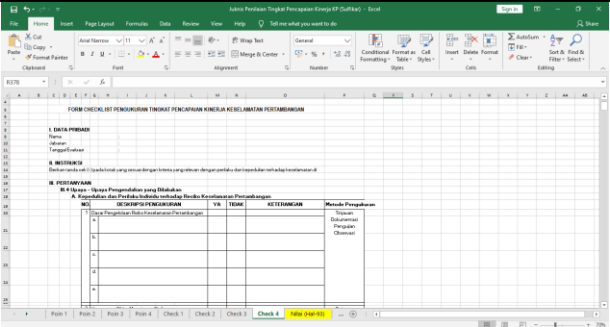
dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja *Syntax Literate*, Vol. 7, No. 4, April
2022 3699 *Idea*, 3(2), 298–306. Google Scholar

LAMPIRAN

1. Foto kegiatan

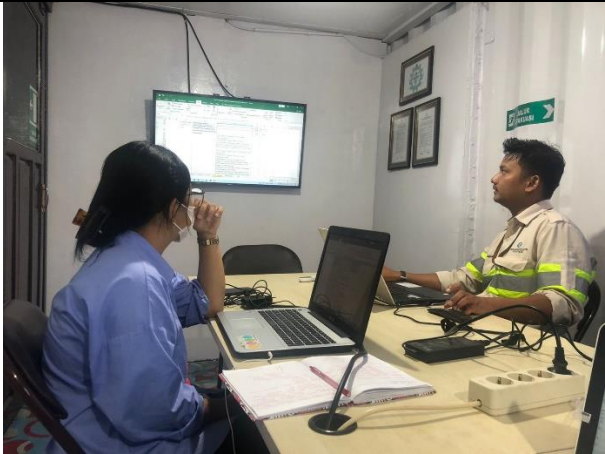
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1	10/08/2023	Kegiatan P5M	-
		Pengenalan Orientasi	
		Kegiatan Pelatihan/Training mengenai Implementasi Dasar Lingkungan Pertambangan	
		Internal meeting safety compliance internship	
		Menginput Data Excel Penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan	
2	11/08/2023	Kegiatan P5M	

		Induksi Kegiatan Pelatihan/Training mengenai First AID/ Dasar P3K	 
		Weekly Meeting SHS	
3	12/08/23	Kegiatan P5M yaitu evaluasi kerja dan plan harian	

		Menginput Data Excel Penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan	
		Kegiatan Pelatihan/Training mengenai Simulasi Tanggap Darurat Karhutla dan praktik penggunaan Hydran	

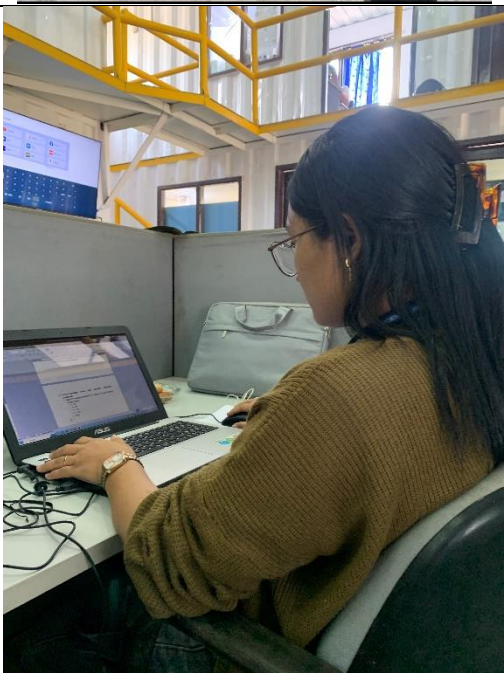
		Observasi Ke Lapangan, Pengecekan Unit Baru, pengecekan ke pit barat seam G, Angel A, Terdapat penemuan rambu rebah dan sampah di kerumuni lalat, beberapa jalan terdapat grade tinggi sehingga jalan curam, ada tanggul jalan tidak standar)	  
--	--	---	---

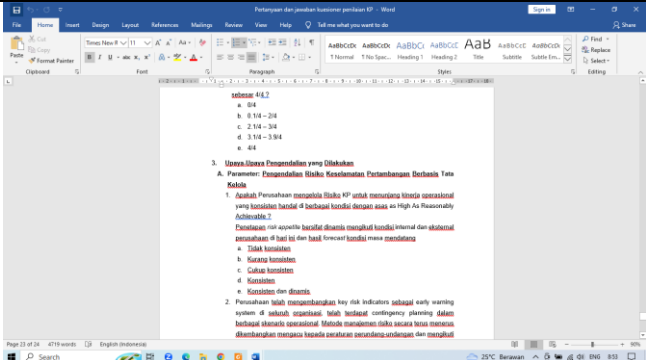
			
4	14/08/2023	Kegiatan P5M yaitu evaluasi kerja dan plan harian	

		Simulasi Cara Penilaian Tingkat Pencapaian kinerja keselamatan pertambangan	
5	15/08/2023	Kegiatan P5M yaitu evaluasi kerja dan plan harian	
		Observasi Lapangan dengan form checklist pengukuran tingkat pencapaian kinerja keselamatan pertambangan	 

			
		Kelapangan/Pit untuk assessment Pemindahan pompa air	 

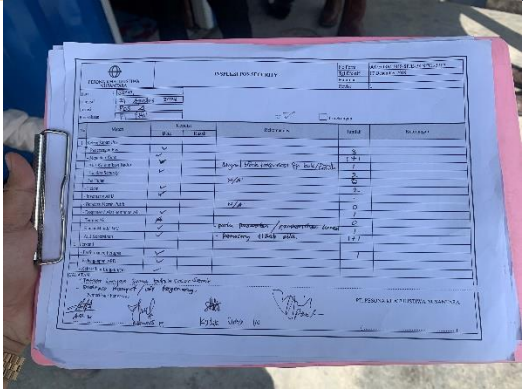
			
6	16/08/2023	Safety Talk	 

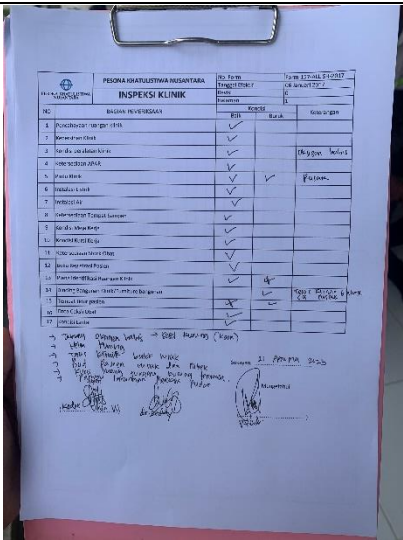
		Mengikuti Lomba 17 Agustus	 
		Diskusi dan Memindahkan pertanyaan gform ke word	
7	18/08/2023	Kegiatan P5M yaitu evaluasi kerja dan plan harian	-

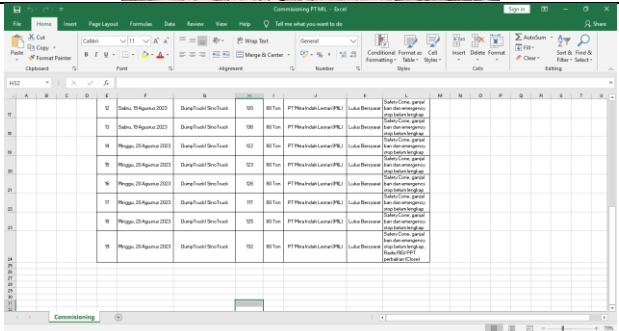
		Melanjutkan Memindahkan data pertanyaan mengenai tingkat pencapaian penilaian KP	
		Commisioning Kendaraan Dump truck	
		Pengecekan Kedatangan Unit Baru di pelabuhan jetty	 
8	19/08/2023	Kegiatan P5M yaitu evaluasi kerja dan plan harian	

		Melanjutkan excel verifikasi form pengambilan data penilaian tingkat pencapaian kinerja KP	
		Weekly Meeting Bersama PT MIL	
		Commisioning Kendaraan DumpTruck 8 Unit	

			
		Meeting di PT MIL	
9	21/08/2023	Kegiatan P5M yaitu evaluasi kerja dan plan harian	-
		Inspeksi Warehouse	

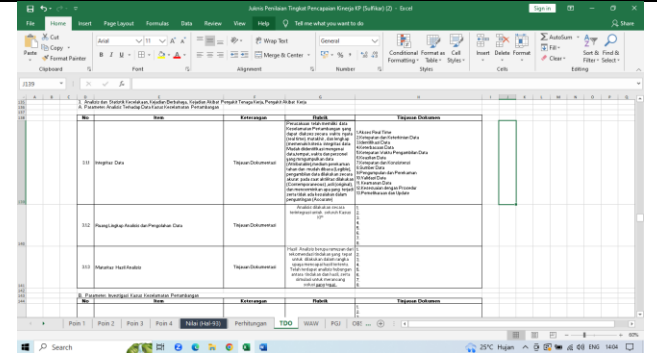
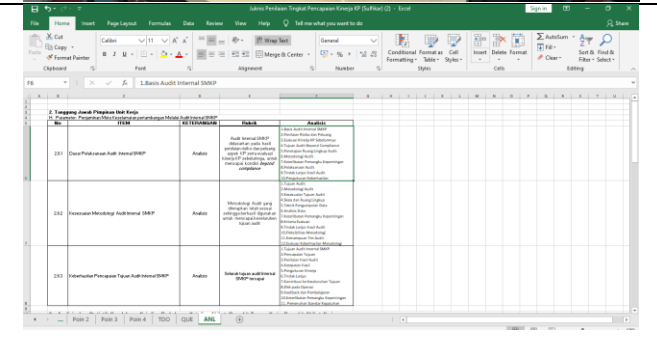
		Inspeksi Security Pos	 
		Inspeksi Klinik	

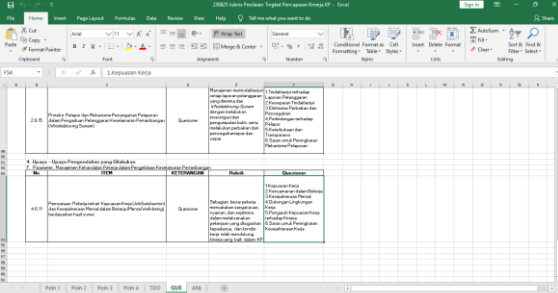
			
			
		Memasang Rambu Area pit novel	

																																																									
		Menambahkan hasil commissioning unit 6	 <table><tr><th>No</th><th>Tgl</th><th>Lokasi</th><th>Unit</th><th>Status</th><th>Uraian</th></tr><tr><td>12</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>001</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr><tr><td>13</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>002</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr><tr><td>14</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>003</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr><tr><td>15</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>004</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr><tr><td>16</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>005</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr><tr><td>17</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>006</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr><tr><td>18</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>007</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr><tr><td>19</td><td>24 April 2023</td><td>Bungai/Unit/Block</td><td>008</td><td>00 Ton</td><td>Unit/Unit/Block</td></tr></table>	No	Tgl	Lokasi	Unit	Status	Uraian	12	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	001	00 Ton	Unit/Unit/Block	13	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	002	00 Ton	Unit/Unit/Block	14	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	003	00 Ton	Unit/Unit/Block	15	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	004	00 Ton	Unit/Unit/Block	16	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	005	00 Ton	Unit/Unit/Block	17	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	006	00 Ton	Unit/Unit/Block	18	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	007	00 Ton	Unit/Unit/Block	19	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	008	00 Ton	Unit/Unit/Block
No	Tgl	Lokasi	Unit	Status	Uraian																																																				
12	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	001	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
13	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	002	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
14	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	003	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
15	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	004	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
16	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	005	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
17	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	006	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
18	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	007	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
19	24 April 2023	Bungai/Unit/Block	008	00 Ton	Unit/Unit/Block																																																				
		Inspeksi Area front ditemukan longsor di jalur 1, jalur 3 tanggul tidak sesuai dan jalur 1-3 berdebu																																																							

			   
--	--	--	---

10	22/8/2023	P5M (evaluasi dan monitoring kerj)	
		Meeting Safety Internship	
		Membuat daftar tinjauan dokumentasi	
		Assesment Jembatan 1 dan tunnel 3 untuk perlintasan excavator lowboy 75 ton	

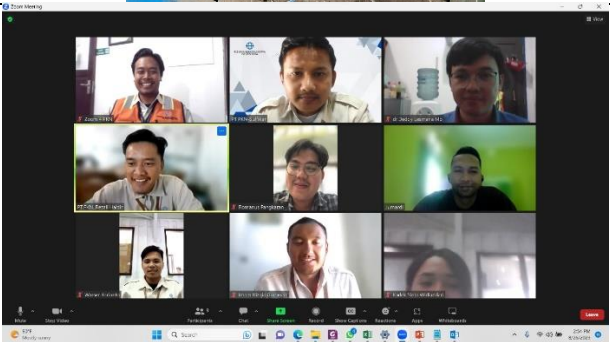
11	23/08/2023	Safety Talk mengenai berkendara menggunakan LV dengan baik dan benar Meneruskan Membuat daftar tinjauan dokumentasi	 
12	24/08/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian) Melanjutkan input data pertanyaan/metode tinjauan dokumentasi dan analisis penilaian tingkat kinerja KP (closed)	 
13	25/08/2023	Kegiatan P5M yaitu evaluasi kerja dan plan harian	

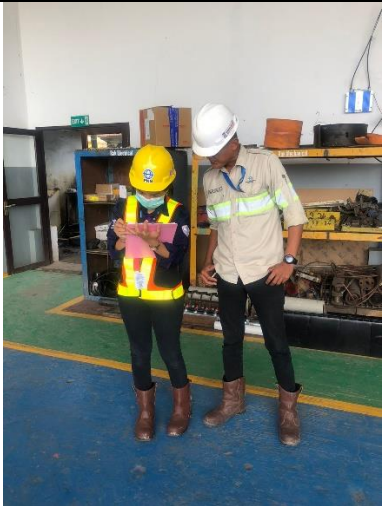
		Input Data Penilaian Kinerja dengan Quesioner 	
		Observasi pembangunan proyek mess site SMO PT PKN mengenai penggunaan APD 	
14	26/08/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	

		Melakukan pengecekan ke PIT ditemukan dua jalur barat terdapat beberapa grade jalan tinggi, tanggul jalan tidak standar dan beberapa tidak terpasang safety guide, rambu hamper rebah	  
--	--	--	--

				
		Melakukan inspeksi workshop PT MIL ditemukan APAR beku tidak ada petunjuk, kotak P3K penempatan isi tidak sesuai, drainase tersumbat, eye wash kotor tidak ada isi, pintu toilet rusak, gallon berlumut dan tidak layak	 	

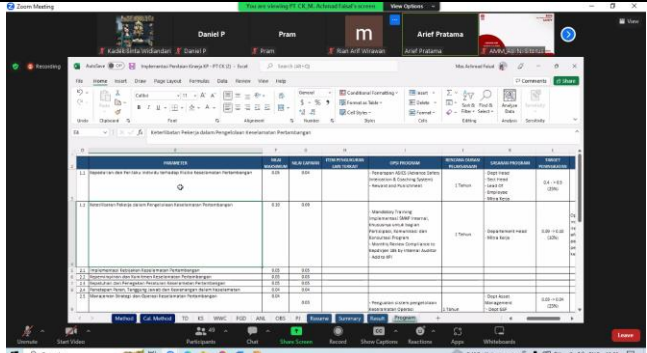
			  
--	--	--	--

			
		Weekly Meeting SHS	
15	28/08/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian) Melakukan inspeksi workshop	

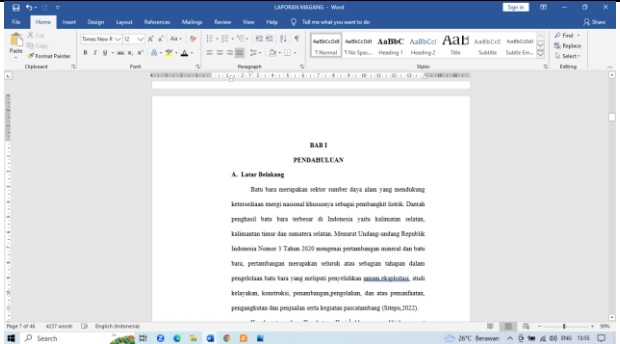
			
		Melakukan Commisioning unit baru excavator	 

		Melakukan Inspeksi Jalan Hauling ditemukan beberapa temuan seperti : tanggul tidak standar, di jalan terdapat genangan air, jalan berdebu, dan jalan undulating (bergelombang)	  
--	--	---	--

			  
--	--	--	---

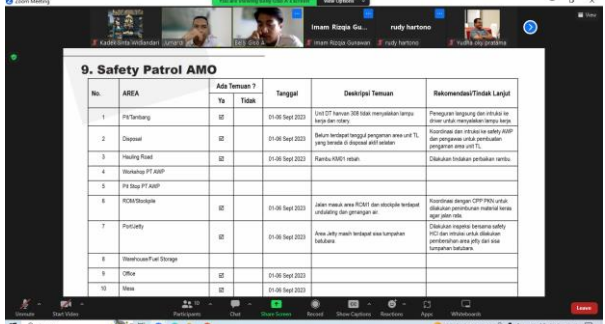
16	31/08/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	
		Mengikuti zoom mengenai penyusunan program berdasarkan tingkat pencapaian kinerja keselamatan pertambangan	
17	01/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	
		Commisioning Unit Excavator 1 Unit dan pengecekan alat pompa	
18	02/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	

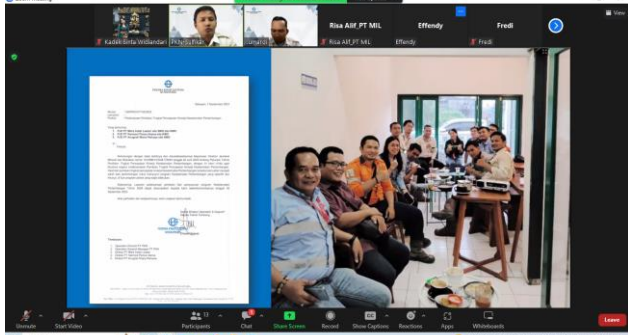
		Melakukan Commisioning Excavator		
		Inspeksi Kecepatan Kendaraan		
		Melakukan Inspeksi APAR		

19	04/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	
		Membagikan Kuesioner Pemahaman Dan Ketertarikan Pekerja Terhadap Kampanye Keselamatan Pertambangan	
		Nyicil Laporan dan daftar KKN	
20	05/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	

		Inspeksi Kecepatan Kendaraan	
		Survey Kampanye Keselamatan	
21	06/09/2023	Safety Talk Mengenai “Evaluasi Kecelakaan di Bulan Agustus”	
		Membagikan Kuesioner kampanye keselamatan ke seluruh pegawai PT PKN	

		Mengikuti Meeting Bersama PJO dan tim safety Bersama perusahaan Mitra Kerja PT AWP, PT MIL, dan PT HPU Mengenai Kepdirjen no 10 tahun 2023	
22	07/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	
		Mengeprintkan Kuesioner mengenai Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan	
		Melakukan Inspeksi Conveyor (LKH)	
23	08/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	

		Monitoring area Pit tambang Barat dan inspeksi Kecepatan kendaraan	
		Weekly Meeting Internal	
24	09/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian)	
		Monitoring PIT Tambang dan port dan mengantarkan oksigen ke medic	
		Membagikan 100 kuesioner dan memasang rambu di area jalan hauling	

25	11/09/2023	P5M (Evaluasi dan monitoring plan harian) Monitoring PIT, Melakukan inspeksi Workshop dan mengambil kuesioner KP	
		Meeting Kepdirjen Bersama mitra kerja	

2. Daftar Hadir

Lampiran 3

Daftar Hadir MAGANG

Nama : Kadek Sinta Widiandari
 Lokasi : Pt. PKN Sile (SMO)
 Pembimbing Lapangan : Sulitkar

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
1	Kamis, 08/08/2023		
2	Jumat, 11/08/2023		
3	Sabtu, 12/08/2023		
4	Senin, 14/08/2023		
5	Selasa, 15/08/2023		
6	Rabu, 16/08/2023		
7	Jumat, 18/08/2023		
8	Sabtu, 19/08/2023		
9	Senin, 21/08/2023		
10	Selasa, 22/08/2023		
11	Rabu, 23/08/2023		
12	Kamis, 24/08/2023		
13	Jumat, 25/08/2023		
14	Sabtu, 26/08/2023		
15	Senin, 28/08/2023		
16	Kamis, 31/08/2023		
17	Jumat, 01/09/2023		
18	Sabtu, 02/09/2023		

Daftar Hadir
MAGANG

Nama : Kadek Sinta Widiandari
 Lokasi : Pt. PKN Sile (SMO) (Kawasan Mine Silekutan)
 Pembimbing Lapangan : Sulitkar

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
19	Senin, 04/09/2023		
20	Selasa, 05/09/2023		
21	Rabu, 06/09/2023		
22	Kamis, 07/09/2023		
23	Jumat, 08/09/2023		
24	Sabtu, 09/09/2023		
25	Senin, 10/09/2023		
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			

3. Surat Administrasi Penerimaan Pemagangan


**PESONA KHATULISTIWA
NUSANTARA**

Tanjung Selor, 25 Juni 2023

No : 0115/SPTK-HR/SITE-PKN/VI/2023
Perihal : Persetujuan Permohonan Izin Magang

Kepada Yth.
Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Di Tempat,

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan persetujuan mengenai surat permohonan yang diajukan Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta untuk melakukan kegiatan Magang di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara dari tanggal 10 Agustus 2023 s.d 10 September 2023 untuk kompetensi keahlian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan nama mahasiswa sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Peminatan
1	Kadek Sinta Widandari	2000029030	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Termakasih.

Tanjung Selor, 26 Juni 2023
Hormat Kami

Yoris Muband
HR Manager

4. Surat Administrasi Penyelesaian Pemagangan


**PESONA KHATULISTIWA
NUSANTARA**

Tanjung Selor, 15 September 2023

No : 0119/SPTK-HR/SITE-PKN/VI/2023
Perihal : Telah Menyelesaikan Pemagangan

Kepada Yth.
Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kadek Sinta Widandari
NIM : 2000029030
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Telah menyelesaikan kegiatan pemagangan yang dilaksanakan satu bulan (1bulan) dari tanggal 10 Agustus – 10 September untuk kompetensi keahlian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Termakasih.

Tanjung Selor, 15 September 2023

Yoris Muband
HR Manager

5. Sertifikat Mengikuti Kegiatan Pemagangan

